

Konsep Pendidikan Islam Berbasis Fitrah: Studi tentang Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik

Irwan Supriyanto^{1*}, Amany²

^{1,2} STAI Al Musaddadiyah Garut

Submitted: 18-02-2025

Accepted: 12-03-2025

Published: 30-03-2025

Abstract

This study aims to examine the concept of fitrah-based Islamic education and its relevance in developing students' potential. The research method used is a literature study with a qualitative approach, collecting and analyzing data from primary and secondary sources such as the Qur'an, Hadith, and the thoughts of Islamic education experts. The results of the study show that fitrah-based education emphasizes the development of students' potential holistically, covering spiritual, intellectual, emotional, and social aspects. This concept is in line with the principle of tawhid, which views humans as beings who have a natural tendency to know Allah (QS. Ar-Rum: 30). Fitrah-based Islamic education also integrates moral values, creativity, and independence in the learning process. The implication of this research is the importance of educators to understand the characteristics of students' nature in order to design learning methods that suit their needs and talents. Thus, Islamic education does not only focus on the transfer of knowledge, but also on the formation of a balanced personality and noble character.

Keywords: Islamic Education, Fitrah, Self-Potential, Development

***Corresponding author**

ISSN: 2986-5883

irwan.adzkira@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, banyak sistem pendidikan Islam yang masih cenderung bersifat konvensional, lebih menekankan pada hafalan dan pengajaran doktrin tanpa memperhatikan aspek fitrah dan potensi unik setiap individu. Padahal, Islam sendiri mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang suci dan memiliki kecenderungan alami untuk berkembang (QS. Ar-Rum: 30).

Di era modern, tantangan pendidikan semakin kompleks, terutama dengan marutnya degradasi moral, hilangnya identitas diri, dan tekanan sistem pendidikan yang terlalu mengedepankan aspek kognitif semata (Fauzian, 2021). Peserta didik seringkali dipaksa mengikuti kurikulum yang seragam tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan kebutuhan psikologis mereka (Fauzian, 2020; Shobri et al., 2022). Akibatnya, banyak siswa yang merasa tertekan, kehilangan motivasi belajar, bahkan mengalami krisis identitas. Padahal, Islam menegaskan bahwa setiap manusia memiliki potensi (*quwwah*) yang harus dikembangkan secara seimbang antara aspek intelektual (*aql*), spiritual (*ruh*), dan sosial (*ijtima'i*).

Konsep pendidikan berbasis fitrah sebenarnya bukan hal baru dalam khazanah keilmuan Islam. Para pemikir pendidikan Islam klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun telah menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan kodrat manusia (Ghofur, 2018; Hendra, 2021). Namun, implementasinya dalam konteks kekinian masih belum optimal. Beberapa lembaga pendidikan Islam mulai mencoba mengadopsi pendekatan *fitrah-based learning*, namun masih terbatas pada tataran teori tanpa panduan praktis yang jelas. Selain itu, minimnya penelitian yang mendalam tentang bagaimana konsep fitrah ini dapat diintegrasikan dengan metode pengembangan potensi diri

peserta didik menjadi salah satu celah akademik yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji konsep pendidikan Islam berbasis fitrah sebagai landasan filosofis pengembangan potensi peserta didik. Banyak kajian tentang fitrah dalam pendidikan Islam masih bersifat idealis tanpa mempertimbangkan tantangan era digital. Novelty penelitian ini ialah menganalisis relevansi konsep fitrah dalam menjawab masalah kekinian, seperti degradasi akhlak karena lemahnya penanaman nilai fitrah (kesucian hati, moral, dan tujuan hidup). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, dinamis, dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *library research* (Creswell, 2009). Jenis data yang dikumpulkan ialah data kualitatif, dengan sumber data primernya berasal dari tulisan-tulisan ilmiah yang berfokus pada pendidikan Islam berbasis fitrah, sementara itu, sumber data sekundernya berasal dari jurnal, buku, serta tulisan ilmiah lainnya yang memiliki keterhubungan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Fitrah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fitrah merupakan salah satu konsep fundamental dalam Islam yang memiliki implikasi mendalam terhadap pendidikan. Secara

bahasa, fitrah berasal dari akar kata *fa-tha-ra* yang berarti menciptakan sesuatu dari awal atau asal kejadian (Asril, 2018; Basyit, 2017; Ghalib et al., 2022; Pransiska, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, fitrah merujuk pada potensi bawaan manusia yang suci dan cenderung kepada kebenaran, ketauhidan, serta moralitas yang luhur. Konsep ini menjadi landasan filosofis bagi pengembangan sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang paripurna, yakni memiliki kesadaran spiritual, moral, dan sosial (Ahmad Dini et al., 2024; Ruswandi & Asep Rijwan Suhendi, 2023). Salah satu konsep fundamental yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam adalah konsep fitrah. Pemahaman terhadap fitrah sangat krusial karena menjadi titik awal dan arah tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi kemanusiaan sesuai dengan penciptaannya.

Secara etimologis, kata *fitrah* berasal dari akar kata *fa-ta-ra* yang berarti menciptakan atau membelah. Dalam Al-Qur'an, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kondisi asli atau bawaan manusia sejak lahir. Allah SWT berfirman: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."* (QS. Ar-Rum: 30)

Dalam pendidikan Islam, fitrah manusia mencakup berbagai dimensi. Manusia secara naluriah memiliki kecenderungan untuk percaya kepada Tuhan. Pendidikan harus mengarahkan potensi ini kepada tauhid yang benar. Allah memberi manusia akal sebagai alat berpikir dan memahami kebenaran. Pendidikan Islam bertugas mengembangkan daya nalar agar mampu membedakan yang hak dan batil. Manusia memiliki nurani yang mampu membedakan antara

kebaikan dan keburukan. Pendidikan Islam harus menumbuhkan akhlak mulia berdasarkan ajaran Qur'an dan Sunnah. Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung hidup bersama. Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan sikap adil, toleran, dan berkontribusi dalam masyarakat (Fauzian et al., 2021). Tubuh manusia adalah amanah. Maka pendidikan harus memperhatikan aspek fisik seperti kesehatan, kebersihan, dan kedisiplinan.

Pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan *ta'dib* (pembentukan adab). Tujuan akhirnya adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Pendidikan yang berbasis fitrah harus bersifat holistik—menggabungkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Metode seperti keteladanan, dialog (hiwar), pembiasaan, dan pengalaman langsung sangat dianjurkan. Pendidik bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan peneladan yang membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan fitrahnya. Kurikulum berbasis fitrah harus relevan dengan kebutuhan perkembangan jiwa manusia. Materi pembelajaran harus mampu menumbuhkan nilai keimanan, akhlak, keterampilan, dan kecintaan terhadap ilmu.

Dalam dunia modern yang cenderung materialistik dan sekular, konsep fitrah menjadi pijakan penting untuk membangun pendidikan yang memanusiakan manusia. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana adaptasi terhadap perubahan zaman, tetapi juga menjadi benteng moral dan spiritual (Islamiyah, 2022). Pendidikan berbasis fitrah mendorong lahirnya individu yang *rahmatan lil 'alamin*, yakni manusia yang mampu membawa kebaikan bagi seluruh makhluk.

Konsep fitrah dalam Islam adalah fondasi penting dalam sistem pendidikan. Dengan memahami fitrah sebagai potensi suci manusia sejak lahir, pendidikan Islam diarahkan untuk menjaga, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi tersebut agar tidak

menyimpang dari tujuan penciptaannya (Usman et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang ideal dalam Islam adalah pendidikan yang selaras dengan fitrah, sehingga mampu melahirkan insan kamil (manusia paripurna) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Firdaus & Fauzian, 2020; Rifa, 2016).

Konsep fitrah dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa manusia terlahir suci dan memiliki potensi untuk berkembang ke arah kebaikan. Tugas pendidikan adalah memelihara kesucian fitrah tersebut sekaligus mengembangkannya agar peserta didik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan memahami fitrah, pendidik dapat merancang sistem pembelajaran yang selaras dengan hakikat penciptaan manusia, sehingga melahirkan generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual.

Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah dalam Pengembangan Potensi Diri

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif atau akademik semata, tetapi lebih luas sebagai proses pemanusiaan manusia agar kembali kepada jati dirinya yang sejati, yakni sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi (Miftah, 2020). Konsep dasar yang mendasari proses ini adalah fitrah suatu kecenderungan alamiah yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia sejak lahir. Dalam kerangka ini, pendidikan berbasis fitrah menjadi pendekatan holistik untuk menggali dan mengembangkan potensi diri manusia secara menyeluruh, seimbang, dan terpadu.

Fitrah merupakan karakter bawaan manusia yang bersifat suci dan siap menerima nilai-nilai kebaikan. Sebagaimana firman Allah:

"Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."
(QS. Ar-Rum: 30)

Dalam pendidikan, fitrah menjadi fondasi ontologis karena seluruh potensi manusia baik akal, hati, maupun jasmani berasal dari fitrah tersebut. Maka pendidikan berbasis fitrah sejatinya adalah pendidikan yang menumbuhkan, bukan membentuk secara paksa; menyinari, bukan menekan; membimbing, bukan mengendalikan secara kaku.

Pengembangan potensi diri berkecenderungan untuk mengenal dan menyembah Tuhan (Afriatama & Sapri, 2023). Pendidikan harus memperkuat hubungan spiritual peserta didik melalui pemahaman tauhid, ibadah yang benar, dan pengenalan terhadap nilai-nilai ilahiyah. Potensi berpikir, merenung, dan mencari kebenaran. Pendidikan hendaknya mendorong aktivitas berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, dengan mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Fitrah Emosional dan Sosial manusia berkecenderungan untuk mencintai, berempati, dan membangun relasi. Pendidikan Islam mengajarkan adab, etika sosial, kepedulian, serta keterampilan komunikasi.

Aktivitas keagamaan seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan dzikir dijadikan bagian integral dari proses pendidikan untuk memperkuat fitrah keimanan (Wahidah, 2024). Sekolah atau lingkungan pendidikan harus menghadirkan suasana yang kondusif, inspiratif, dan penuh kasih sayang, bukan tekanan dan kompetisi semata. Evaluasi keberhasilan pendidikan tidak hanya pada aspek nilai akademik, tetapi juga perkembangan karakter, spiritualitas, dan bakat individual (Abid, 2022).

Penerapan pendidikan berbasis fitrah menghadapi tantangan dari sistem pendidikan konvensional yang cenderung seragam, kompetitif, dan berorientasi angka. Pendidikan berbasis fitrah adalah ikhtiar untuk mengembalikan pendidikan kepada hakikatnya—yaitu menumbuhkan manusia seutuhnya, bukan sekadar mencetak “produk

akademik." Melalui pendekatan ini, setiap individu diarahkan untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan fitrah penciptaannya. Pendidikan seperti ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak, beriman, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peradaban.

Pendidikan berbasis fitrah adalah pendekatan yang selaras dengan hakikat penciptaan manusia. Dengan mengoptimalkan potensi diri melalui metode yang sesuai fitrah, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan mulia secara akhlak. Implementasinya memerlukan sinergi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan fitrah manusia seutuhnya.

Konsep Fitrah sebagai Paradigma Pendidikan Islam

Konsep **fitrah** dalam Islam merujuk pada potensi dasar manusia yang suci, lurus, dan cenderung pada kebenaran, keimanan, serta kemuliaan akhlak. Fitrah menjadi dasar bahwa setiap anak dilahirkan dengan kecenderungan menuju tauhid dan nilai-nilai moral yang luhur (QS. Ar-Rum: 30; HR. Bukhari-Muslim). Pendidikan dalam Islam bertugas menjaga, merawat, dan mengembangkan fitrah tersebut agar tidak rusak oleh lingkungan, budaya, atau sistem yang menyimpang (Islami, 2021).

Integrasi antara teori pendidikan modern dan konsep fitrah bukanlah proses adopsi sepihak, melainkan dialog kritis antara dua sistem epistemologi yang berbeda. Pendidikan Islam memiliki kekayaan konsep yang mampu menjawab tantangan modern secara utuh, terutama dengan pendekatan berbasis fitrah yang mengembangkan manusia dalam seluruh aspeknya (Septemiarti, 2023; Usman et al., 2023). Sementara itu, teori-teori modern tetap bisa menjadi instrumen teknis dan metodologis yang bernilai jika diolah

dengan hati-hati dan disinergikan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi jalan yang memberdayakan manusia secara spiritual, intelektual, dan sosial dalam kerangka penghambaan kepada Allah.

Pendidikan modern berkembang dengan berbagai teori seperti konstruktivisme, humanisme, behaviorisme, dan multiple intelligences, yang menekankan pendekatan berbasis kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, Islam memiliki konsep fitrah sebagai fondasi pendidikan yang menekankan kesucian asal manusia dan potensi bawaan mereka untuk mengenal Tuhan (ma'rifatullah) dan mengembangkan diri secara holistik.

Integrasi teori pendidikan modern dan konsep fitrah **mungkin dan diperlukan, tetapi harus dilakukan secara kritis. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak dalam imitasi buta terhadap metode Barat, tetapi harus menyeleksi dan mengadaptasinya dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendekatan pendidikan Islam bersifat **teosentris**, berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya (jasmani, akal, dan ruhani), dan menjadikan penghambaan kepada Allah sebagai puncak tujuan pendidikan. Pendidikan yang ideal adalah yang mengoptimalkan potensi fitrah manusia (akal, qalbu, dan fisik) tanpa mengorbankan nilai-nilai ilahiyah. Dengan demikian, akan lahir generasi yang unggul secara intelektual, kokoh spiritualnya, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam berbasis fitrah merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemahaman bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi bawaan (fitrah) yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Konsep ini berakar pada QS. Ar-Rum: 30 dan diperkuat oleh pemikiran tokoh pendidikan Islam seperti

Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Muhammad Naquib Al-Attas. Fitrah bukan sekadar potensi pasif, melainkan kecenderungan dinamis yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang holistik dan seimbang. Pendidikan Islam berbasis fitrah bukan sekadar alternatif, melainkan solusi fundamental untuk menjawab krisis pendidikan modern yang cenderung mekanistik dan mengabaikan dimensi spiritual-potensial manusia. Dengan kembali kepada fitrah, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, kreatif, dan mampu berkontribusi bagi peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A. (2022). Evaluasi User Experience Pada Game Belajar Mudah Huruf Hijaiyah Dan Iqro Menggunakan Metode Think Aloud. ... and Informatics Insight Journal, Query date: 2023-07-18 09:18:29. <https://jurnal.universitaspuptrabangsa.ac.id/index.php/tij/article/view/48>
- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: Studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 374. <https://doi.org/10.29210/1202323057>
- Ahmad Dini, Salwa Khotimah, Yudi Ruswandi, & Hoerudin. (2024). Lifelong Education: A Theoretical and Philosophical Review. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 95–104. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.43>
- Asril, A. (2018). FITRAH MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 215. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.835>

- Basyit, A. (2017). Memahami Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr*, 13(1).
- Creswell, J. W. (2009). *Research Designe Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Sage.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Fauzian, R. (2021). Menimbang Madrasah Diniyah Takmiliyah Sebagai Penguat Pembinaan Akhlak Mulia anak-anak dari Keluarga Karier. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 45–57. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1.179>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Bergama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *Al-Wijdan*, 6(1), 1–14.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Ghalib, H., Mujahid, A., & Suarni, S. (2022). The Concept of Fitrah as a Paradigm of Islamic Education: Perspective of The Quran. *IQRO: Journal of Islamic ...*, Query date: 2023-05-08 10:04:27. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/2880>
- Ghofur, A. (2018). Tasawuf Al-Ghazali: Landasan Psikologi Pendidikan Islam. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.74>
- Hendra, D. (2021). Sosiologi Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 515. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1923>
- Islami, D. A. (2021). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 8(1).

- Islamiyah, U. (2022). Pendidikan Islam Wasathiyah dan Upaya Pencegahan Doktrin Radikalisme di Pondok Pesantren Darul Hikmah Islamiyah Aceh Barat. ...: *Journal of Educational Research*, Query date: 2023-06-12 10:04:16. <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Educalia/article/view/216>
- Miftah, M. (2020). Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Insania*, 25(1).
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>
- Rifa, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 117–133.
- Ruswandi, Y. & Asep Rijwan Suhendi. (2023). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Melalui Cara Berpikir Ilmiah, Etis, Dan Intuitif Di Satuan Pendidikan. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 152–170. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.9>
- Septemiarti, I. (2023). Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.446>
- Shobri, M., Nisa', F., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah. . . *Oktober*, 4(2).
- Usman, M. U., Wasik, W., Zainuddin, A., & Karim, A. M. (2023). Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 284–298. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>
- Wahidah, E. (2024). Peserta Didik Berkepribadian Muslim; Implementasi Karakter Berbasis Nilai Pancasila. *TA'DIB: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 2(1), 73–94.
<https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.41>